

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui komitmen organisasional dari data yang diperoleh kepada individu. Mengolah dan mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan komitmen organisasi masing-masing orang.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, dimana informasi yang diperoleh didigitasi dan diperoleh berdasarkan tujuan, metode, topik, sampel, langkah-langkah penelitian, dan sumber data yang jelas. Oleh karena itu, dapat diolah menjadi informasi yang berharga dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Hal ini dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, biasanya teknik pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis dan kuantifikasi / statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mentah, dan data mentah berupa kuesioner yang dapat diperoleh langsung dari narasumber atau sampel dan populasi. Data yang diperoleh langsung diperoleh dari penelitian dengan menggunakan alat survei kuesioner menurut berbagai indikator karakteristik. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau sekelompok kejadian atau fenomena sosial.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan dengan langsung masuk ke lapangan penelitian untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan memberikan serangkaian

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang diberikan pada pernyataan yang ada. Kuesioner dibagikan kepada responden pada waktu yang bersamaan. Setelah menjawab kuisisioner, peneliti mengumpulkannya kembali. (Sugiyono, 2018:223)

Skala likert yang digunakan adalah alat tanya jawab yang meliputi persetujuan dan ketidaksetujuan. Skala likert dalam penelitian ini dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Cukup Setuju (CS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Menurut level ini, sebuah nilai diberikan untuk setiap level Likert. Jawaban "sangat setuju" bernilai 5, jawaban "setuju" bernilai 4, jawaban "cukup setuju" bernilai 3, jawaban "tidak setuju" bernilai 2 dan jawaban "sangat tidak setuju" adalah 1.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah semua objek penelitian, baik manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai ujian, atau peristiwa. Sumber data tersebut merupakan sumber data dengan karakteristik tertentu dalam penelitian (Sugiyono, 2018:148). Populasi pada penelitian ini adalah semua anggota organisasi pada PT Bukit Asam Pelabuhan Tarahan Bandar Lampung. Populasi yang diambil terdiri dari beberapa satuan kerja yaitu SDM dan Umum, Pembendaharaan, K3L dan Security, Kendali produk, Laboratorium, Operasi, Perawatan, Pembangkit Listrik dan Angkutan Batubara. Berdasarkan data yang diperoleh pada Januari 2021 terdapat sebanyak 228 Anggota pada organisasi.

Tabel 1.1
Jumlah Data Karyawan PT Bukit Asam Pelabuhan Tarahan
Bandar Lampung 2021

No	Satuan Kerja	Jumlah
1	General Manager	1
2	SDM dan Umum	23
3	Pembendaharaan	1
4	K3L dan Security	16
5	Kendali produk	24
6	Laboratorium	11
7	Operasi	63
8	Perawatan	86
9	Pembangkit listrik	1
10	Angbat	2
Total		228

Sumber Data : Kantor PT Bukit Asam pelabuhan tarahan Bandar Lampung

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini cara memperoleh sampel dengan probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi yang dipilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu probability sampling (random sampling) merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen (anggota) dalam populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2018:149).

Penelitian menggunakan rumus penentuan ukuran sampel yang dinyatakan oleh *Slovin*. Dalam penelitian ini sampel menggunakan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian yang masih dapat ditolelir sebesar 1% - 10 %

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel yang harus diambil adalah

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{228}{(1 + 228(0.1)^2)}$$

$$n = \frac{228}{3.28}$$

= 69.512 atau 70 orang pegawai

Perhitungan tersebut adalah jumlah minimal, jumlah sampel adalah sebesar setengah dari jumlah populasi yaitu 114 Orang.

Danim menjelaskan jika sampel lebih dari 100 maka sampel minimal adalah 10% -20% (*dalam*, Junaidi dan Susanti:2018). Merujuk pada teori Danim tersebut maka sampel yang diambil adalah sejumlah 114 orang dari total populasi adalah 228 Orang.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel (X) atau Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasional (X1), Kepemimpinan Transformasional (X2).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) atau Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel pada penelitian ini adalah Komitmen Organisasional (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Atribut, properti, atau nilai objek atau aktivitas memiliki perubahan tertentu. Peneliti telah memutuskan untuk mempelajari perubahan ini dan kemudian menarik kesimpulan. Definisi variabel penelitian harus dikembangkan untuk menghindari kebingungan saat mengumpulkan data.

Tabel 3.6 Tabel Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Komitmen Organisasional	<p>Meyer dan Allen (1997) dalam Erika (2018), Komitmen afektif, kecenderungan bertahan pada perusahaan berdasarkan rasa ikhlash.</p> <p>Komitmen Kontinue, kecenderungan bertahan pada organisasi karena kewajiban.</p> <p>Komitmen Normatif, Kecenderungan bertahan pada organisasi karena rasa hutang budi.</p>	<p>Bentuk kepercayaan individu terhadap perusahaan yang memiliki keterlibatan dalam keputusan organisasi sehingga menghasilkan rasa percaya yang tinggi kepada perusahaan</p>	<p>1. Komitmen Afektif</p> <p>2. Komitmen Normatif</p> <p>3. Komitmen Berkelanjutan</p>	Likert
Budaya Organisasional	<p>Menurut Robbins (2003, dalam Utaminingsih, 2014:26) budaya organisasi didefinisikan sebagai suatu persepsi umum</p>	<p>Pola asumsi-asumsi dasar bentukan, temuan, atau pengembangan oleh suatu kelompok orang yang telah bekerja dengan cukup</p>	<p>1. Kesadaran Diri</p> <p>2. Keagresifan</p> <p>3. Kepribadian</p> <p>4. Performa</p> <p>5. Orientasi Tim</p>	Likert

	yang dipegang teguh oleh anggota organisasi dan menjadi sebuah system yang memiliki kebersamaan pengertian.	baik untuk mengatasi masalah-masalah adaptasi eksternal maupun integrase internal, sehingga dianggap perlu untuk diajarkan juga kepada para anggota baru sebagai cara yang benar dalam memandang, berpikir dan merasa teantang masalah-masalah yang dihadapinya		
Kepemimpinan Transformasional	Menurut Robbins, kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mencurahkan perhatiannya kepada persoalan-persoalan yang dihadapi pengikutnya dan kebutuhan pengembangan dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuannya	Kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi, yang mampu memotivasi bawahan agar bekerja dengan sungguh-sungguh demi sasaran organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Idealis 2. Perhatian Individual 3. Stimulasi Intelektual 4. Motivasi Inspiratif 	Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian sehingga harus dilakukan uji instrumen untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel agar keakuratan tinggi. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2018:207). Dalam uji ini sampel yang dipakai 20 responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *product moment*. Dalam pengujian validitas instrumen diuji dengan menghitung keefisien antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau α sebesar 0,05.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah skor butir soal X

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian X dan Y

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Bila $r_{hitung} > r_{table}$ maka instrumen valid
2. Bila $r_{hitung} < r_{table}$ maka instrumen tidak valid
3. Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka instrumen valid
4. Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka instrumen tidak valid

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 23*).

3.8.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2018:207) Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana data pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif konsisten ketika pengukuran berulang dilakukan pada objek yang sama. Fungsi dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui derajat alat ukur atau angket (angket). Jika

data pada waktu yang berbeda serupa, hasil penelitian dapat diandalkan. Instrumen yang andal berarti instrumen tersebut akan menghasilkan data yang sama bila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reliabilitas angket menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabilitas artinya jika hasil alat ukur konsisten maka konsistensi atau stabilitas suatu alat ukur dapat dikorelasikan secara andal, yaitu konsistensi atau stabilitas.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengelolaan yang dibantu oleh SPSS (*Statistical Program and Service Solution* seri 23) dengan membandingkan antara Alpha dengan interpretasi nilai r. Uji realibilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu:

$$r_{11} : \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varian Skor Tiap Item
- k : Banyaknya Soal
- $\sum \sigma_t^2$: Varian Total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi:

Tabel 3.8

Interpretasi Nilai R Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,0199	Sangat Rendah

3.8 Uji Peryaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal (Sugiyono, 2018:271). Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan uji *Nonparametric Tests one sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data dengan bantuan SPSS, dengan ketentuan :

1. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Jika hasil yang didapatkan dari uji normalitas dikatakan tidak berdistribusi dengan normal maka ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti berikut :

1. Membuang data yang memiliki skor ekstrim atau skor yang tinggi atau rendah karena menyebabkan kondisi distribusi condong ke kanan atau condong ke kiri agar data dapat berdistribusi dengan normal.
2. Melakukan transformasi data dengan mengubah data yang diperoleh dengan formula tertentu sesuai dengan bentuk grafik.

Mengubah bentuk analisis ke analisis non-parametrik karena tidak memerlukan asumsi normalitas seperti pada analisis parametrik.

3.8.2 Uji Linearitas

Menurut Ghazali (*dalam*, Ekobelawati:2019) Uji linieritas untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terhubung. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test of linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

Rumusan Hipotesis :

1. H_0 : Model regresi berbentuk linear.
 H_a : Model regresi tidak berbentuk linear.
2. Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (alpha) maka H_0 diterima.
Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (alpha) maka H_0 ditolak.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Nugroho (*dalam*, Ekobelawati:2019) Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen yang mirip dengan variabel independen lain dalam suatu model. Salah satu cara untuk

mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan model regresi. Analisis uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi dengan koefisien determinasi antar variabel pada waktu yang bersamaan. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur (1-R²) disebut *Collinierity Tolerance*. Artinya jika nilai *Collinierity Tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas. Pada uji multikolinieritas ini penulis menggunakan SPSS (Statistical Program and Service seri 23).

Prosedur Pengujian :

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (*dalam*, Ekobelawati:2019) Untuk membuktikan penyakit serangga Yang telah dikemukakan, *Penicillium* menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Pada Penelitian ini memiliki variabel bebas lebih dari satu, sehingga perlu dilakukan analisis regresi linier untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana bentuk persamaan analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = konstanta

X₁ = variabel bebas 1

X₂ = variabel bebas 2

e = kesalahan distribusi, b₁, b₂, b₃, : Koefisien regresi

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas dan dapat diandalkan antara variabel independen dan variabel dependen (Ekobelawati:2019). Secara umum hipotesis dapat diuji dengan dua cara, yaitu mencocokkan dengan fakta, atau dengan mempelajari konsistensi logis.

3.9.1. Uji t (Parsial)

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dikatakan bahwa jika $\text{sig} < \alpha$. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka hipotesis didukung.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka hipotesis tidak didukung.

Nilai t dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t = t hitung

b = koefisien regresi variabel independen

sb = standar deviasi koefisien regresi variabel independen.

Rumus Hipotesis :

H_a : variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat

H_0 : variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.